

PEMANFAATAN OBJEK WISATA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Emirta Z.A.S.Hanapi¹⁾ Hariyono²⁾ Sugeng Utaya³⁾

Pascasarjana Dikdas IPS Universitas Negeri Malang

Email : emirta.z.1521038@students.um.ac.id

ABSTRAK: kajian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan analisis pustaka (*Library Research*). Hasil kajian ini menginformasikan bahwa dengan memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran dapat menyebabkan siswa memetik nilai-nilai yang terdapat pada objek wisata tersebut, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung serta membantu siswa memahami konsep yang tentunya akan menjadi pegangan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kata Kunci: objek wisata , sumber belajar, pembelajaran kontekstual

Indonesia dikenal oleh masyarakat dunia sebagai negara yang memiliki ribuan pulau dan berbagai macam keanekaragaman budaya. Indonesia juga memiliki banyak potensi wisata yang tersebar di berbagai daerah dari pulau Sumatera sampai pulau Irian. Sehingga masing-masing daerah di Indonesia tentunya mempunyai objek wisata yang menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat lokal maupun internasional untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi dalam rangka rekreasi, urusan bisnis ataupun yang lainnya, tetapi juga merupakan tempat terjadinya interaksi sosial, budaya maupun ekonomi. Oleh karena itu objek wisata dapat berguna sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran ditingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Saat ini banyak siswa, termasuk guru yang memandang objek wisata sebagai tempat yang biasa dikunjungi untuk bersantai di waktu libur. Akibatnya banyak guru yang tidak sempat meluangkan waktunya mengajak siswa

memaknai objek wisata sebagai sumber belajar secara kontekstual. Jika semua kalangan guru mau meluangkan waktu untuk mengajak siswa ke objek wisata dan memaknai kegiatan yang ada di sekitarnya, maka siswa dan guru tersebut telah ikut berpartisipasi dalam melestarikan potensi wisata sebagaimana yang termuat dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa pemanfaatan potensi daerah dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk objek wisata sebagai sumber belajar.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini objek wisata termasuk dalam pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengajak siswa melihat dunia nyata di sekitar sekolah dan luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:255) bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata yang ada di hadapannya sehingga mendorong siswa untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis pustaka (*library research*) dengan pengumpulan berbagai kajian dari berbagai sumber. Sukmadinata (2013), menyatakan bahwa studi pustaka ditujukan untuk menemukan konsep atau landasan teoritis, untuk mendapatkan informasi secara teoritik, sehingga dapat diketahui langkah-langkah yang tepat.

Pengkajian dilakukan pada buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengkajian pada buku mengenai pemanfaatan lingkungan dalam hal ini objek wisata sebagai sumber belajar dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai objek wisata sebagai sumber pembelajaran.

Pembahasan

Pengertian objek wisata secara umum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N0. 24/1979, objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi. Hal ini berarti bahwa hasil budaya / tradisi, peninggalan sejarah dan pemandangan alam merupakan wujud dan daya tarik dari objek wisata. Penjelasan ini sesuai dengan Undang-Undang No.9 tahun 1990 bab III pasal 4 tentang kepariwisataan. Objek dan daya tarik wisata dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna
2. Objek dan hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, agrowisata, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar kontekstual berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO dalam (Setiadi, 2007), yaitu

- a. *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan
- b. *Learning to do*, memberdayakan siswa agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, meningkatkan interaksi dengan lingkungan baik fisik, sosial maupun budaya, sehingga siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar.
- c. *Learning to live together* dengan membekali kemampuan untuk orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi dan saling pengertian.
- d. *Learning to be* adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar di atas.

Berdasarkan salah satu komponen empat pilar belajar tersebut, yaitu *learning to do* untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan sehingga siswa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar maka guru dapat memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan objek wisata sebagai sumber belajar adalah dengan mengajak siswa berkunjung ke objek wisata lokal, menggunakan media gambar-gambar objek wisata untuk menjelaskan perkembangan teknologi, komunikasi, transportasi dan produksi yang ada di lingkungan sekitar siswa ataupun berbagi tentang pengalaman-pengalaman siswa mengenai objek wisata yang mereka kunjungi.

Objek wisata saja tentu menjadi hal yang menarik untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Objek wisata menggambarkan tentang keindahan alam tempat dan berbagai aktivitas yang terjadi di sekitarnya yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Penggunaan sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk menghindari kejenuhan peserta didik didalam kelas dan diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena peserta didik dapat melihat objek kajian secara langsung dilapangan.

Pembelajaran langsung dengan melihat objek kajian secara nyata di lapangan sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran disekolah. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia (Sudjana dan Rivai,2010:213).

Qadariah & Armiyati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga sebagai bahan alternatif sumber belajar mengemukakan sumber belajar dalam IPS tidak hanya berupa buku, tetapi perilaku masyarakat sekitar dan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Terkait dengan kearifan lokal, objek wisata salah satu jenisnya wisata budaya merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar, pemanfaatannya sebagai sumber belajar dapat pula dijadikan bagian dalam pendidikan karakter yang hendak dikembangkan guru.

Kearifan lokal masyarakat Kampung Naga mengandung nilai-nilai yang relevan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, yaitu: 1) Mencintai lingkungan, 2) kerjasama (gotong-royong), 3) kebersamaan, 4) kesederhanaan dan

kesetaraan, 5) kemandirian, kreatif, 6) tanggung jawab dan 7) konsisten dan berprinsip. Berdasarkan hal tersebut maka nilai-nilai kearifan lokal Masyarakat Kampung Naga dapat diintegrasikan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar pada jenjang kelas VII dan VIII mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian berupa tesis dari Andriyanto (2015) pada prodi pendidikan dasar IPS Universitas Negeri Malang berjudul Upacara Tradisi Larap Slambu Makam Pangeran Samudro sebagai sumber Pembelajaran IPS, menyimpulkan bahwa wisata budaya dalam hal ini Upacara tradisi larap slambu makam pangeran samudro memiliki nilai religius, tanggung jawab, musyawarah, partisipasi aktif dan gotong royong, nilai kebenaran, nilai ekonomi dan disiplin. Nilai-nilai tersebut dapat pula diintegrasikan kedalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas VII dan VIII IPS SMP.

Hasil penelitian yang serupa dalam hal ini memanfaatkan wisata budaya dilakukan oleh Ikhsanto (2015) pada prodi pendidikan dasar IPS Universitas Negeri Malang berjudul "Nilai-nilai dalam ruwatan rambut gimbal sebagai sumber pembelajaran IPS" disimpulkan bahwa fenomena pelaksanaan rambut gimbal di kabupaten Wonosobo dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS hal ini dikarenakan lingkungan tersebut dekat dengan peserta didik dan dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS yang meliputi: nilai religius, nilai kebersamaan dan solidaritas sosial, nilai kepatuhan dan musyawarah, nilai sosial dan gotong royong. Selain itu upacara tradisi ruwatan rambut gimbal dapat diintegrasikan kedalam materi pembelajaran IPS kelas VII KD 3.4 pada materi Dinamika Interaksi Manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi serta materi keragaman sosial budaya di SMP.

Hasil penelitian Hariyanto (2011) yang memanfaatkan objek wisata sejarah yang berjudul Pengembangan Objek

Wisata Candi Gedongsongo sebagai laboratorium IPS Terpadu dijelaskan bahwa objek wisata sejarah dalam hal ini candi gedongsongo merupakan sumber pembelajaran kontekstual dan terpadu. Semua bidang ilmu IPS dapat mengkaji obyek ini dengan sudut pandangnya masing-masing. Geografi mengkaji obyek Candi Gedongsongo dari aspek letak astronomis, letak geografis, landscape, aksesibilitas, iklim dan sebagainya. Sosilogi dan antropologi mengkaji fenomena sosial seperti tradisi, cara hidup masyarakat, pranata sosial, model rumah sampai cara berpakaian orang-orang di daerah Gedongsongo. Ekonomi mengkaji mengenai mata pencaharian penduduk, system perdagangan, produksi utama daerah Gedongsongo, fasilitas infrastruktur yang ada dan sebagainya. Sejarah mengkaji sejarah berdirinya candi, fungsi candi dan sebagainya.

Memanfaatkan objek wisata sejarah (candi gedongsongo) sebagai sumber belajar tentu saja telah memperkenalkan kepada siswa bahwa bangsa mereka adalah bangsa yang telah lama memiliki kedaulatan sejak masa Hindu Budha, hal ini dibuktikan dengan peninggalan-peninggalan sejarah berupa candi- candi yang tersebar di kepulauan Indonesia. Hal yang sama di kemukakan Hariyono dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar (2011:17 Berdasarkan bukti-bukti sejarah, kedaulatan bangsa-bangsa di nusantara di masa lalu cukup gemilang. Beberapa negara tradisional di nusantara posisinya cukup disegani. Dalam suasana budaya politik tersebut kerajaan-kerajaan yang ada di nusantara mampu menciptakan tata kelola kehidupan dan karya peradaban yang gemilang.

Hasil penelitian yang berbeda namun tetap memanfaatkan objek wisata juga dilakukan oleh Saputri (2013:35) berjudul "Efektivitas Buklet Pariwisata Kabupaten Tegal berwawasan lingkungan hidup sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 5 Adiwerna Kabupaten Tegal. Dijelaskan

bahwa sumber belajar yang dikemas dalam buklet pariwisata berwawasan lingkungan hidup lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPS, hal ini dibuktikan dengan penilaian hasil belajar koqnitif siswa dan aktivitas belajar siswa lebih efektif dibandingkan sumber belajar konvensional dalam pembelajaran IPS.

Hasil penelitian Winaryati (2015) *Development* model pembelajaran "Wisata lokal" mengemukakan bahwa potensi daerah dapat didayagunakan sebagai laboratorium dan sumber belajar. Mengoptimalkan potensi daerah (wisata lokal) dalam suatu pembelajaran akan memberi dampak positif bagi keseluruhan (evaluasi sumatif). Penelitian inipun membuktikan bahwa dengan memanfaatkan objek wisata lokal sebagai sumber belajar peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh Puspitasari (2012) dengan judul "Pemanfaatan kebun sebagai sumber belajar dengan menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat memanfaatkan kebun Wisata Pendidikan Unnes sebagai sumber belajar, dengan menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar dapat memberikan manfaat bagi siswa antara lain: memberikan pengalaman belajar siswa secara langsung dan kongkret (pengamatan), membantu siswa memahami konsep (setelah kegiatan pengamatan siswa mendapat gambaran nyata mengenai objek yang dipelajari) dan belajar dilingkungan sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiqon (2012;133) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat penting, karena lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman siswa itu sendiri. Lingkungan sebagai media dan sumber belajar adalah segala kondisi di luar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa

secara optimal. Setiap lingkungan yang secara sengaja digunakan dalam proses pembelajaran bisa disebut sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pada tujuh penelitian di atas membuktikan bahwa pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual dapat memudahkan guru maupun siswa untuk menikmati pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Ketujuh penelitian di atas juga secara tidak langsung telah menerapkan salah satu model pembelajaran integrasi yang dikemukakan oleh Trianto (2007: 130) yaitu model integrasi berdasarkan potensi. Memanfaatkan potensi wisata merupakan salah satu cara dalam menerapkan pembelajaran terpadu. Keempat bidang ilmu IPS dapat mengkaji potensi wisata dengan sudut pandangnya masing-masing. Dari sudut pandang geografi akan dikaji wisata tersebut dari letak astronomis, geografis dan iklim di sekitarnya. Sudut pandang sosiologi mengkaji cara hidup, tradisi, interaksi dan pranata sosial. Ekonomi mengkaji mata pencaharian penduduk di sekitarnya, dan pada sudut pandang sejarah akan dikaji asal mula/munculnya objek wisata tersebut.

Kesimpulan

Objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual memiliki manfaat yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memetik nilai-nilai yang terdapat pada objek wisata tersebut, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk membantu siswa memahami konsep yang tentunya menjadi pegangan dalam kehidupannya sehari-hari.

Saran

Objek wisata memiliki manfaat besar dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual, oleh karena itu guru perlu memanfaatkan objek wisata lokal dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung

materi pembelajaran sehingga dapat memperkaya materi pembelajaran agar pembelajaran disekolah lebih bermakna.

Daftar Rujukan

- Andriyanto, 2015. *Upacara Tradisi Larap Slambu Makam Pangeran Samudro sebagai sumber pembelajaran IPS*. Universitas Negeri Malang. pascasarjana
- Hariyanto, 2015. *Pengembangan objek wisata candi Gedong Songo*,. Jurnal Geografi Fis Unnes. 2011
- Hariyono, 2011. *Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar "Kedaulatan Indonesia dalam sejarah politik"*. Universitas Negeri Malang
- Ikhsanto, 2015. *Nilai-nilai dalam Ruwatan Rambut Gimbang sebagai sumber pembelajaran IPS*. Universitas Negeri Malang. pascasarjana
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Peraturan Pemerintah RI No. 24. 1979. Tentang kepariwisataan
- Permendiknas No.26. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Depdiknas
- Puspitasari, I. dkk. 2012. *Pemanfaatan Kebun sebagai Sumber Belajar dengan Menerapkan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. Unnes Journal Education 1 (2) 2012
- Qadariah, L. Armiyati, L. 2013. *Nilai-nilai kearifan lokal*
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Saputri, S.N., Arifin, M. Sholeh, M. 2013. *Efektivitas Buklet Pariwisata Kabupaten Tegal Berwawasan Lingkungan Hidup Sebagai Sumber belajar pada Pembelajaran IPS*

*Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5
Adiwerna Kabupaten Tegal.
Journal Unnes.Edu Geography 2
(1) (213)*

- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha
- Sudjana, N & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo
- Sukmadinata & Nana, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya .prestasi Pustaka
- Undang-undang No. 09. 1990. Bab 4 tentang kepariwisataan
- Winaryati, E. 2015. *Development Model Pembelajaran "Wisata Lokal"*. Jurnal Pendidikan Sains UNIMUS Volume 03 No 01 Maret 2015